

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Praktik Kerja Industri

##### 1. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan profesional lulusan. Prakerin merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang berorientasi pada persiapan kualifikasi kompetensi praktik kerja lulusan SMK.

Penyelenggaraan Prakerin merupakan upaya dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional pada bidangnya demi tercapainya peningkatan dan pengokohan keterpaduan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan kurikuler yang harus diikuti oleh siswa SMK dalam rangka memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja sesungguhnya.

##### 2. Tujuan Praktik Kerja Industri

Setiap mata pelajaran yang diterapkan di kurikulum SMK tentunya mempunyai tujuan tersendiri. Seperti halnya dengan praktik kerja industri yang mempunyai tujuan, diantaranya sebagai berikut

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang profesional;
- b. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja;
- c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan; dan
- d. Memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

### 3. Fungsi Praktik Kerja Industri

- a. Bagi peserta diklat :
  - 1) Memantapkan hasil belajar yang sudah diperoleh di sekolah
  - 2) Membekali peserta diklat dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan studi serta dapat mengembangkan diri selaras dengan perkembangan dunia kerja
  - 3) Memberikan dorongan untuk berjiwa wirawasta mandiri
  - 4) Memberikan peluang untuk mendapatkan lapangan kerja
- b. Bagi sekolah (SMK)
  - 1) Kesempatan untuk menjalin kerjasama secara lebih mantap dan melembaga dengan dunia usaha
  - 2) Peluang memperoleh masukan dari dunia kerja untuk memperbaiki program dan proses pembelajaran.

- 3) Peluang memasarkan tamatan dan promosi sekolah
- c. Bagi lapangan kerja tempat praktikan
- 1) Peluang bagi lapangan kerja untuk meningkatkan teknologi produktifitas
  - 2) Peluang untuk mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan

#### **4. Pola kegiatan Praktik Kerja Industri**

Selama mengikuti pelaksanaan praktik industri, peserta diklat melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan yang diembankan oleh pihak sekolah dan wewenang perusahaan tempat praktik industri. Beberapa pokok kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan peserta diklat adalah sebagai berikut :

- a. Observasi lapangan
- b. Orientasi lapangan dengan cara mengenali dan mempelajari tentang organisasi dan manajemen perusahaan yang meliputi :
  - 1) Struktur organisasi
  - 2) Riwayat perusahaan
  - 3) Pengelolaan perusahaan
- c. Mengisi jurnal praktik kerja industri yang diberikan sekolah yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan proses praktik kerja industri.
- d. Menyusun laporan industri

## **5. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Sebagai penunjang untuk mencapai tujuan kurikulum, sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor : 323/U/1997, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan, harus dapat mengaplikasikan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat siswa di sekolah dengan realita dunia kerja.

Terdapat beberapa kualifikasi yang harus dimiliki siswa SMK yang akan mengikuti Prakerin, yakni sebagai berikut:

- a. Memilih bidang kerja sesuai dengan kompetensi keahlian
- b. Menuntaskan pembelajaran minimal tiga semester terhitung semenjak terdaftar secara administratif di SMK tempat siswa belajar.

SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya Kelompok Teknologi dan Rekayasa melaksanakan Program Prakerin (Praktik Kerja Industri ). Pada Tahun Ajaran 2010-2011 dibagi dalam empat periode yaitu:

- a. Periode I dilaksanakan pada bulan Januari - Maret
- b. Periode II dilaksanakan pada bulan April - Juni
- c. Periode III dilaksanakan pada bulan Juli - September
- d. Periode IV dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember

## **B. Tinjauan Tentang Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Suyanto (1969:9) menjelaskan minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Utami dan Fauzan (dalam Darmawan, 2007) mengungkapkan minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu. Winkel (1987:105) menyatakan “bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan.

Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Natawijaya, 1978:94)

Menurut Soesilowindradini (dalam Tuharjo, 1989:13), “suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan”. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Purnama (1994:15) menjabarkan karakteristik individu yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu: adanya perhatian yang besar, memiliki

harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Slameto dalam (Darmawan, 2007) yang menyatakan bahwa:

“minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

## **2. Pembentukan Minat**

Minat dibentuk melalui proses perhatian dan belajar. Apabila seseorang memperhatikan sesuatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat (Commins dan Fagin, 1954). Sikap minat bukanlah bawaan tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan minat terbentuk melalui proses belajar.

Minat merupakan aktivitas psikis yang terdapat pada diri individu. Minat mulai terbentuk pada masa kanak-kanak dan melalui proses belajar. Minat akan berkembang seiring dengan perkembangan usia individu dan mendapatkan pengaruh dari pengalaman-pengalaman individu.

Pada mulanya aktivitas ini bersifat biologis, tetapi kemudian muncul suatu persepsi dan konsep yang merupakan komponen psikologis yang penting. Seseorang akan belajar menolak aktivitas yang menimbulkan ketidaksenangan dan cenderung untuk mengulang aktivitas yang menimbulkan kecemasan pada anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan minatnya terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu (Skinner, 1977).

Dalam hal ini kegiatan Praktik Kerja Industri merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan pembelajaran siswa untuk dapat bekerja di dunia kerja yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat siswa untuk bisa menjadi sumber daya manusia yang dapat bersaing dan diharapkan oleh di dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat siswa setelah melakukan kegiatan Praktik Kerja Industri untuk bekerja di dunia kerja merupakan keinginan dari diri sendiri karena ada perasaan senang tanpa ada suatu paksaan, ini dikarenakan karena adanya proses, pengaruh pengalaman, ilmu pengetahuan serta interaksi lingkungan selama siswa melaksanakan Praktik kerja Industri ini yang dapat membentuk minat siswa untuk bekerja di dunia kerja atau dunia industri.

### 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Minat individu tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman. Elizabeth B. Hurlock (dalam Tjandrasa, 1990: 116) mengemukakan sebagai berikut: “Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar”. Dari pendapat tersebut, maka minat dapat terbentuk setelah seseorang mengalami proses belajar, bukan terbentuk dengan sendirinya. Sebagai contoh, seorang siswa mulainya tidak tertarik pada arsitektur, setelah mencoba belajar dan merasa tertarik pada bidang tersebut, maka ia sering berlatih secara terus-menerus, bahkan berusaha mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mengikuti kursus atau pelatihan lainnya.

Syaodih (1977: 20), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya adalah:

- a. Faktor intern: yaitu faktor-faktor yang ada didalam individu yang bersangkutan. Faktor ini dibagi lagi menjadi 3 yaitu:
  - 1) Kemampuan dan kebutuhan, Nana Syaodih mengemukakan bahwa minat seiring dengan kemampuan dan kebutuhan. Hal ini berarti bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhannya. Kemampuan berarti apabila individu merasa mampu untuk mengikuti apa yang diminatinya. Biasanya individu cenderung untuk mempelajari apa yang dibutuhkannya. Kebutuhan ini untuk memenuhi keinginan dan prestasi yang sudah ditargetkan



2) Usia, usia individu juga mempengaruhi minat seseorang. Pada usia tertentu minat akan berbeda. Ginzerg yang dikutip oleh Arif (1982: 31) mengemukakan bahwa: “minat dipengaruhi pula oleh umur seseorang pada tiap fasenya turut mempengaruhi perkembangan minat, misalnya pada tahap pertama sebelum usia 11 tahun sampai 17 tahun, minat seseorang menjadi stabil dan realistis”. Walaupun minat seseorang pada umur 17 tahun keatas disebut stabil dan realistis, tapi bukan berarti minat tidak mengalami perubahan. Selanjutnya Arif (1983: 32) mengemukakan bahwa: “minat sewaktu-waktu mengalami perubahan jika minat itu tidak menuju kearah tujuan yang diinginkan, minat tidak memberi kepuasan”. Jadi minat itu dipengaruhi oleh umur seseorang, dimana pada usia 17 tahun minat seseorang menetap, kecuali minat itu tidak menuju ke arah yang diinginkan dan tidak memberi rasa kepuasan maka minatnya akan berubah.

3) Pengetahuan terhadap yang diminatinya, dalam faktor ini pengetahuan yang diminati seseorang tidak timbul begitu saja, tetapi karena individu tahu dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya. Timbulnya minat harus diimbangi dengan kemampuan untuk mempelajari dan mengetahui tentang bidang yang diminatinya.

b. Faktor Ekstern, adalah faktor-faktor diluar individu yang mempengaruhi minatnya. Faktor ini terdiri dari:

1) Keluarga, pengaruh keluarga mempunyai andil terhadap timbulnya minat belajar anak. Orang tua yang mendukung terhadap keinginan anaknya membuat anaknya merasa tenang dalam meraih tujuan yang diinginkan.

2) Lingkungan sekolah, lembaga formal terutama SMK kompetensi keahlian gambar bangunan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang dimaksud disini adalah iklim belajar, interaksi antar siswa, interaksi dengan guru, sehingga memungkinkan siswa merasa betah dan terpusat perhatiannya untuk menuntut ilmu. Biasanya yang dirasa berat oleh siswa adalah interaksi dengan guru, karena guru banyak pengaruhnya dalam menyelesaikan studi. Kemampuan guru dalam mengembangkan jabatannya sebagai pengajar juga mempengaruhi minat peserta diklat terhadap pelajaran tersebut sehingga minat-minat baru akan tergal.

3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi minat seseorang apabila masyarakat sekitarnya banyak berkecimpung dalam jabatan yang diminatinya, maka kemungkinan untuk berminat terhadap jabatan tersebut akan lebih besar.

#### **4. Klasifikasi Minat**

Menurut pendapat Witherington yang diterjemahkan oleh Buchori (1985:136), minat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Minat primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan tubuh, sehingga disebut juga minat biologis, misalnya minat individu terhadap makanan, kesenangan, kenikmatan, dan kebebasan untuk melakukan kegiatan.

- b. Minat sosial atau minat kultural, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Misalnya minat terhadap agama, seni, budaya serta minat terhadap ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut pendapat Moh. Surya (1981: 99) jenis minat yang akan timbul pada diri siswa atau mahasiswa, antara lain:

- a. Minat *volunteer*, yaitu minat yang timbul secara sukarela, timbul dengan sendirinya dari siswa tanpa ada pengaruh yang sengaja dari luar.
- b. Minat *involunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa karena adanya pengaruh dari situasi yang diciptakan oleh pendidik atau guru.
- c. Minat *non-volunteer*, yaitu jika minat itu ditimbulkan secara sengaja, dipaksa atau diharuskan.

## 5. Pengukuran Minat

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengadakan pengukuran minat, menurut Nurkencana dan Sumartana (dalam Darmawan, 2007), metode pengukuran minat yaitu:

- a. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai satu keuntungan karena dapat mengamati dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi dan pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

- b. Interview

Pelaksanaan interview biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih bebas.

c. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu, isi pertanyaan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan dengan interview.

d. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran sejenis kuesioner, perbedaannya dalam kuesioner responden menulis jawaban yang relative panjang, sedangkan inventori responden memberi jawaban dengan memberi tanda cek, lingkaran atau tanda yang lain yang berupa jawaban-jawaban singkat.

**C. Dunia Kerja**

Dunia kerja sebagai lingkungan kompleks yang didalamnya terdiri atas berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap individu mempunyai wawasan tersendiri tentang dunia kerja, baik itu menyangkut jenis pekerjaan ataupun cara memasukinya. Sempitnya wawasan tentang dunia kerja pada dasarnya bukan semata-mata hanya disebabkan oleh keterbatasan bidang pekerjaan yang ada atau ketidakmampuan dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan dalam pekerjaan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan bervariasinya pekerjaan yang cenderung mengarah pada spesifikasi dan tentunya memerlukan tenaga kerja yang sesuai dan memenuhi persyaratan. Kondisi tersebut menyebabkan berubahnya aspek-aspek seperti persyaratan dan tuntutan sistem nilai.

Informasi mengenai dunia kerja yang dimiliki seseorang dapat membuka wawasan diri seseorang. Sesuai dengan pendapat I. Djumhur dan Moh. Surya (1975:80) yang menyatakan :

“Memperoleh informasi tentang dunia pekerjaan, dengan demikian siswa dapat membuat penyesuaian antara pemahaman tentang dirinya dengan pekerjaan. Siswa akan mempunyai pilihan dan disesuaikan dengan pemahaman mereka terhadap bakat, sikap, minat dan kecakapan mereka. Siswa akan mempunyai cita-cita yang didasarkan pada kemampuan diri dan kemungkinan yang tersedia”.

#### **D. Konsep Dunia Industri**

##### **1. Pengertian Dunia Industri di Bidang Jasa Konstruksi**

Dunia industri dapat diartikan sebagai suatu dunia usaha (lingkungan) yang bergerak di bidang tertentu guna mencari keuntungan dengan menjual barang atau jasa yang ditawarkan.

Dunia industri jasa konstruksi adalah suatu dunia usaha yang bergerak di bidang konstruksi guna mencari keuntungan dengan menjual barang-barang yang berkenaan dengan konstruksi atau jasa-jasa yang berhubungan dengan dunia konstruksi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi, yang dimaksud dengan Jasa Konstruksi adalah layanan

jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Jasa Konstruksi Dunia industri jasa konstruksi adalah dunia industri yang berhubungan dengan bangunan secara fisik yang dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat umum seperti pembangunan perumahan, gedung-gedung, bangunan air, jalan, jembatan, monumen, dan sebagainya. Jadi secara tidak langsung akan bersinggungan dengan makhluk hidup (manusia). Dalam perencanaannya pun harus diperhatikan faktor sosial, ekonomi, keamanan, dan sebagainya. Pada intinya adalah bangunan yang direncanakan jangan sampai merugikan pihak lain.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 140 tahun 2000 pengertian jasa konstruksi adalah pemberian jasa perencanaan, jasa pelaksanaan dan jasa pengawasan yang produk akhirnya adalah berupa bangunan. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

## 2. Jenis-Jenis Jasa Konstruksi

Jenis pekerjaan di dunia konstruksi seperti halnya konsultan, kontraktor dan arsitek adalah jenis pekerjaan yang populer (lebih dikenal) oleh masyarakat umum. Konsultan adalah badan usaha yang merencanakan pembangunan fisik, baik berupa perencanaan perhitungan kekuatan bangunan fisik tersebut, perencanaan bentuk gambar yang dapat dibaca oleh pelaksana di lapangan berupa “blue print”, maupun perencanaan manajemennya. Sedangkan kontraktor adalah suatu badan usaha yang bergerak di dunia konstruksi yang meleaksanakan di lapangan sehingga perencanaan gambar yang berupa blue print tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk bangunan fisik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 140 Tahun 2000 Jasa Konstruksi dibedakan menjadi:

- a. Perencanaan Konstruksi  
Penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli atau yang professional dibidang perencanaan jasa konstruksi yang mampu mewujudkan pekerjaan dalam bentuk dokumen perencanaan bangunan fisik lainnya.
- b. Pelaksanaan Konstruksi  
Penyedia jasa perorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli professional di bidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain.
- c. Pengawasan Konstruksi  
Penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli professional di bidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pengerjaan pengawasan sejak awal pekerjaan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

### 3. Hakikat Kerja dari Sudut Psikologi Remaja

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, siswa berada pada fase perkembangan remaja. Hurlock (1980) mengungkapkan sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Pada masa remaja, siswa berpotensi untuk mengalami masalah-masalah emosional dan berperilaku dalam bentuk yang beragam.

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri.

Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada dipersimpangan, tidak tahu kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya anak remaja tidak bisa lagi dimasukkan ke dalam golongan anak dan ia tak dapat pula dimasukkan ke dalam golongan orang dewasa atau golongan tua.

Dalam hal ini remaja dihadapkan pada dunia kerja, secara psikis para remaja akan merasakan *shock*, karena dengan hanya mendengarnya saja remaja berpikir akan kehilangan masa-masa untuk bergaul, bermain, atau untuk bersantai. Remaja akan menghadapi dua kenyataan yang menurutnya sama-sama penting, yaitu pencarian jati diri yang masih terombang-ambing dan dunia kerja yang akan menentukan masa depannya.



Pada masa ini terdapat seperangkat tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh setiap remaja. Surya (1985:14) menjelaskan tentang tugas-tugas perkembangan pada masa remaja sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan yang baru yang lebih matang dengan teman sebaya antara jenis kelamin yang berbeda
- b. Mencapai peranan social sebagai seorang pria atau wanita
- c. Menerima kesatuan tubuh dan menggunakannya secara efektif
- d. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Menerima jaminan dan kemerdekaan ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan untuk suatu pekerjaan
- g. Mempersiapkan untuk kehidupan perekonomian juga dalam keluarga
- h. Mengembangkan intelektual dan konsep-konsep yang perlu sebagai warga Negara yang cakap
- i. Keinginan dan pencapaian tingkah laku dapat dipertanggung jawabkan secara social

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu tugas perkembangan yang dicapai pada masa itu adalah memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan. Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan dan faktor penting dalam kehidupan manusia. Hal ini didasari bahwa manusia merupakan makhluk pribadi dan sosial yang memerlukan hal tersebut.

Pada dasarnya dalam memilih dan menentukan suatu pekerjaan memerlukan persiapan diri yang mantap dimana didalamnya terkandung bakat, minat, potensi pendidikan, dan keterampilan. Faktor tersebut akan menunjang

pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi dunia industri. Keterlibatan beberapa aspek lain itu, jika dikaitkan dengan kondisi psikologis siswa selaku remaja yang berada pada masa transisi, akan menimbulkan masalah dalam prosesnya.

Keadaan seperti diatas dijelaskan oleh Mahmud (1990:159), yaitu:

“Memilih pekerjaan, mempersiapkan diri dan berlatih untuk pekerjaan, mencari pekerjaan, dan menyelesaikan diri terhadap kondisi pekerjaan merupakan masalah-masalah yang dihadapi anak pada pertengahan dan akhir masa remaja”.

Pada masa remaja individu memiliki karakter khas salah satunya dalam idealisme. Segala sesuatu dalam dirinya diwarnai oleh sikap idealisme yang tinggi dan cenderung kurang melihat kenyataan yang ada. Hal ini tercermin dalam cita-cita, minat, kebiasaan, harapan dan sebagainya.

Dunia industri memiliki kekhasan yang kompetitif dan sarat dengan tuntutan keterampilan kerja. Terkait dengan hal tersebut, remaja memerlukan arahan dan gambaran objektif mengenai dunia industri itu sendiri. Setelah menyelesaikan pendidikan SMK nanti, para siswa diharapkan pada tuntutan hidup selanjutnya, yaitu memasuki dan menjalani pekerjaan di dunia industri.

Remaja belum sepenuhnya memiliki pemahaman diri yang meliputi kelebihan, kelemahan, kemampuan, keterbatasan dalam diri dan sebagainya. Hal ini berimplikasi terhadap pilihan pekerjaan. Pada proses menuju perkembangan kepribadian remaja sering kali dihadapkan kepada beberapa masalah. Adapun permasalahannya antara lain:

- a. Pembentukan sistem nilai dan filsafat hidup
- b. Pemilihan teman hidup, dan

c. Pemilihan karir atau pekerjaan.

Pandangan dan pilihan remaja terhadap suatu pekerjaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta kondisi pribadinya. Terbatasnya pengalaman-pengalaman yang dapat menyesuaikan pendapat, sikap dan undakan dengan kenyataan merupakan tantangan tersendiri bagi remaja dalam memilih serta menentukan suatu pekerjaan.

Kartono (1985: 14) mengemukakan beberapa indikator kemungkinan yang menyebabkan beberapa permasalahan dalam memilih serta menentukan suatu pekerjaan pada remaja yaitu:

- a. Kurangnya informasi untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki
- b. Kurangnya informasi tentang jenis-jenis pekerjaan
- c. Adanya kemungkinan pengaruh yang begitu kuat dari pihak keluarga atau lingkungan terhadap pilihan karir itu
- d. Kecenderungan untuk merasa lebih tertarik pada pekerjaan yang populer, memberikan gaji dan kedudukan tinggi.

Dalam memilih dan menentukan suatu pekerjaan remaja melalui suatu proses tertentu mulai dari mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan, sampai pada menyiapkan kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kerja. Ruslan Gani (1986:15) mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi seorang dapat melakukan pemilihan pekerjaan dengan melihat beberapa indikator (kondisi) secara ideal sebagai berikut:

- a. Cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik
- b. Adanya penimbangan yang sadar diantara alternatif-alternatif yang ada
- c. Bermacam-macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan, rasional dalam pemilihan pekerjaan
- d. Adanya perbandingan antara kecenderungan dengan harapan
- e. Adanya kristalisasi dalam pilihan.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi mempersiapkan para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran di SMK dapat memfasilitasi dan menstimulasi siswa dalam memperoleh pandangan-pandangan yang objektif mengenai dunia industri yang diminati dan dipilih oleh siswa. Sehingga pada akhirnya siswa mampu mengenal, menerima, memahami dirinya dengan segala potensi dan kelemahan serta mampu memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam hubungannya dengan persiapan memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, siswa dapat memilih suatu pekerjaan secara tepat berdasarkan pandangan yang objektif. Ketepatan dalam pemilihan suatu pekerjaan merupakan kepuasan tersendiri bagi individu. Dengan kepuasan yang mereka rasakan akan membawa keberhasilan bagi dirinya pada masa yang akan datang.

#### **4. Minat Siswa Terhadap Dunia Industri di Bidang Jasa Konstruksi**

Dunia industri jasa konstruksi adalah dunia yang berhubungan dengan bangunan fisik yang dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat umum,

jadi secara tidak langsung akan bersinggungan dengan makhluk hidup (manusia). Dalam perencanaannya pun harus diperhatikan faktor sosial, ekonomi, keamanan, dan hal-hal lain yang mendukung kenyamanan dan keamanan manusia serta lingkungannya. Pada intinya adalah bangunan yang direncanakan jangan sampai merugikan pihak lain.

Program Keahlian Gambar Bangunan (KGB) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang dapat dipilih siswa yang memasuki SMK. Program KGB berfokus pada mempersiapkan sumber daya manusia terampil dalam industri jasa konstruksi. Terdapat dua kemungkinan yang melatarbelakangi siswa SMK memilih Program KGB sebagai kompetensi keahliannya. Pertama, siswa memasuki Program KGB atas keinginan sendiri atau dapat dikatakan dikarenakan siswa berminat terhadap KGB. Kedua, siswa memasuki Program KGB dikarenakan dorongan lingkungan, seperti dorongan orang tua atau pun dikarenakan tidak dapat memasuki pilihan kompetensi keahlian lainnya.

Siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan atas keinginannya sendiri akan bersemangat untuk belajar atau mendalami ilmu di bidang jasa konstruksi karena mereka menaruh harapan dan cita-citanya disini, berbeda sekali dengan siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan atas dorongan orang lain akan merasa terasing dan kebingungan dalam lingkungan yang mereka masuki sehingga mereka tidak tahu arah dan tujuan masuk ke sekolah ini. Keadaan seperti ini akan semakin berat untuk dijalani mengingat siswa harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa minat pada materi-materi yang diajarkan.

Dalam rangka mengantisipasi kegagalan studi hendaknya siswa terlebih dahulu memiliki pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Terkait dengan Program KGB, disiplin ilmu yang dipelajari oleh siswa semasa sekolah diantaranya bidang gambar bangunan, struktur konstruksi, konstruksi jalan dan jembatan, bangunan air dan survei pemetaan.

Dari sejumlah bidang yang dapat ditekuni, siswa harus dapat mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah berikut keterampilan dan tingkatan pendidikan (SMK) beserta tugasnya, misalnya:

- a. Logistik bertugas bertanggung jawab terhadap semua pengadaan material proyek termasuk mengontrol, melaporkan mutu material sesuai dengan spesifikasi
- b. *Estimator* bertugas menghitung anggaran biaya bangunan
- c. *Drafter* bertugas membantu site engineer menyiapkan *Shop Drawing* (gambar kerja) dan dalam *redesign* jika diperlukan
- d. Pengawas atau supervisor bertugas mengawasi pekerjaan pelaksanaan pembangunan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan dapat mengontrol pekerjaan secara berkesinambungan.

Selain jenis pekerjaan di atas banyak pekerjaan yang lain, bertujuan agar siswa dapat memahami bidang dan jenis pekerjaan yang dapat mereka kerjakan tetapi tentunya dikembalikan lagi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan adanya penjelasan diatas akan membantu siswa dalam menelaah dunia industri, proses intervensi akan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, motivasi dan kecerdasan yang dimiliki siswa, kognisi siswa aktif mengorganisasikan informasi, karena siswa memiliki latar kepribadian yang beda maka arti suatu pernyataan bagi siswa juga akan berlainan.

Mengenai dunia industri di bidang jasa konstruksi akan beragam sekali karena faktor-faktor yang berkenaan dengan faktor psikis dari siswanya sendiri dan faktor lingkungan sekitar atau kenyataan yang ada.

#### **E. Anggapan Dasar**

Sesuai dengan kondisi subjek yang memiliki karakteristik yaitu mudah memberi minat, mudah dipengaruhi dan mempunyai cita-cita tinggi, maka anggapan dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Minat tentang dunia industri diperoleh dari hasil interaksi baik langsung maupun tidak langsung terhadap dunia industri, dan minat bekerja timbul karena adanya stimulus dari objek yang menarik diri siswa terutama dari proses belajar mengajar dan dunia industri.
2. Praktik kerja industri dan minat merupakan rangkaian aspek psikologi pada setiap individu sesuai yang saling berinteraksi untuk membentuk harapan masa depan
3. Keberagaman praktik kerja industri ataupun minat sangat ditentukan latar belakang siswa dalam mendeteksi suatu objek

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. (Bambang Prasetyo, 2005:76).

Berdasarkan sifatnya, hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi hubungan yang resiplokal, dan hubungannya yang asimetris. Suatu hubungan dikatakan yang simetris jika salah satu dari variabel yang ada tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lainnya.

Suatu hubungan disebut resiplokal (timbang balik) jika variabel yang satu dengan variabel yang lainnya saling mempengaruhi. Sementara itu hubungan yang asimetris adalah jika suatu variabel yang akan menyebabkan atau mempengaruhi variabel lainnya, tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Karena penelitian ini menggunakan variabel korelasi yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang menunjukkan hukum kausal, yaitu :

Praktik Kerja Industri sebagai variabel bebas (variabel X)

Minat bekerja di Industri Jasa Konstruksi sebagai variabel terikat (variabel Y)

*“Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Tasikmalaya”*



